

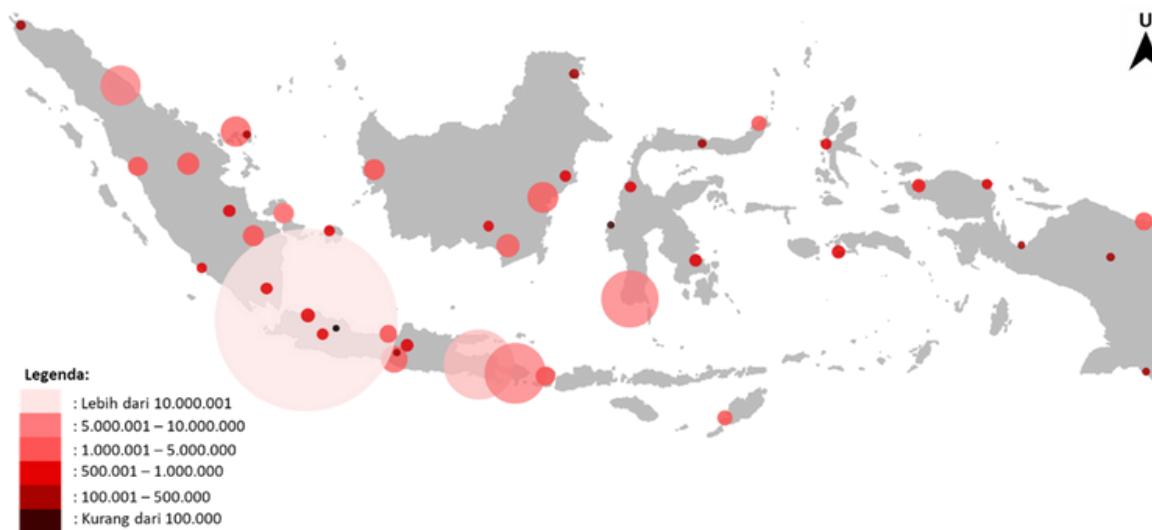


PERTUMBUHAN PENUMPANG DAN BARANG ANGKUTAN UDARA PASCA PANDEMI COVID-19

DISTRIBUSI PENUMPANG PENERBANGAN DOMESTIK DAN INTERNASIONAL

Produksi penumpang penerbangan domestik yang tertinggi pada masih berada pada Bandar Udara Soekarno-Hatta (CGK) dengan total penumpang lebih dari 30 juta pax per tahun 2022. Hal ini dipengaruhi oleh peran Bandara Soekarno-Hatta sebagai pusat penerbangan domestik yang menjadikannya sebagai bandara terbesar dan tersibuk di Indonesia. Selain itu, banyak maskapai penerbangan dalam negeri mengoperasikan rute-rute yang menghubungkan berbagai kota di Indonesia melalui bandara ini. Angka tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan bandar udara dengan produksi penumpang domestik tertinggi kedua di Indonesia yakni Bandar Udara Juanda (SUB). Produksi penumpang di SUB pada tahun 2022 sebesar 9,1 juta pax, lebih kurang satu persepuluhan kali lipat dari produksi penumpang di CGK.

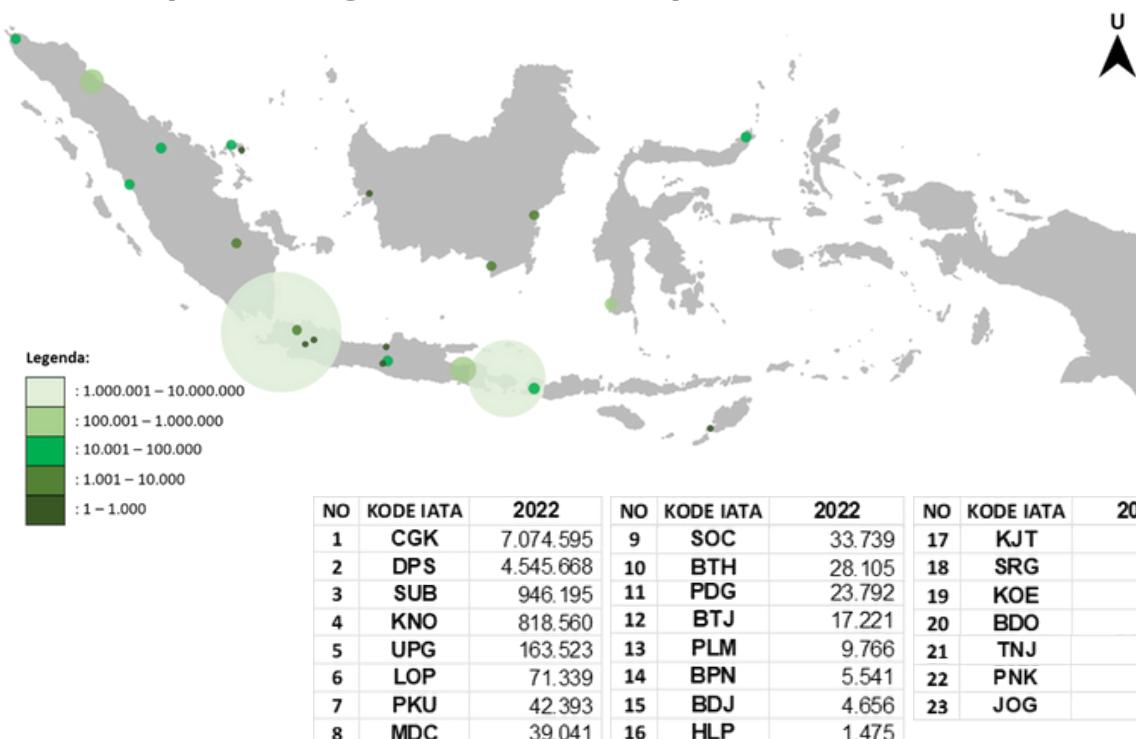
Produksi penumpang penerbangan domestik tahun 2022 pada 44 bandar udara utama yang beroperasi di Indonesia:



NO	KODE IATA	2022	NO	KODE IATA	2022	NO	KODE IATA	2022	NO	KODE IATA	2022
1	CGK	31.683.255	12	PLM	2.048.125	23	KDI	912.833	34	BKS	533.309
2	SUB	9.191.173	13	PDG	1.863.220	24	SOC	839.666	35	TRK	449.766
3	DPS	7.857.070	14	LOP	1.802.527	25	DJB	834.510	36	BTJ	414.852
4	UPG	7.227.277	15	SRG	1.618.109	26	AAP	719.609	37	GTO	295.921
5	KNO	4.835.314	16	DJJ	1.552.416	27	BDO	700.072	38	WMX	249.647
6	BPN	3.506.152	17	MDC	1.211.233	28	TKG	687.624	39	MKQ	216.862
7	BTH	3.460.988	18	KOE	1.177.174	29	PLW	655.764	40	TNJ	206.822
8	YIA	2.891.194	19	PGK	1.168.104	30	TTE	621.440	41	NBX	172.534
9	BDJ	2.331.865	20	HLP	976.688	31	TJQ	584.942	42	JOG	103.705
10	PKU	2.199.496	21	AMQ	938.616	32	PKY	562.230	43	MJU	51.462
11	PNK	2.122.036	22	SOQ	925.362	33	MKW	553.817	44	KJT	526

Dari 44 bandar udara utama yang beroperasi di Indonesia, 23 diantaranya berada pada interval memiliki besaran produksi penumpang di bawah 1 juta pax pada tahun 2022. Penyebabnya bergantung pada situasi dan kondisi spesifik yang terjadi di bandara tersebut. Selain itu, tahun 2022 merupakan tahun awal mulai bangkitnya arus penerbangan domestik setelah pandemi Covid-19 yang berdampak pada pembatasan perjalanan, penutupan perbatasan wilayah, serta kekhawatiran akan Kesehatan yang menyebabkan banyak orang mengurangi bahkan menghindari perjalanan udara.

Distribusi penumpang dari 23 bandar udara yang melayani penerbangan internasional pada tahun 2022:



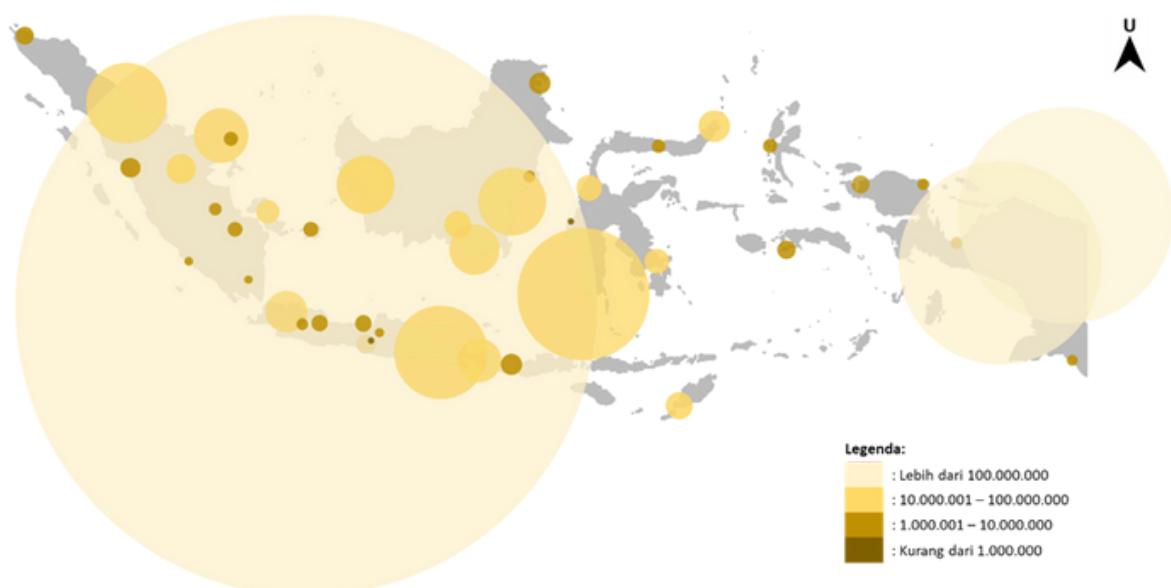
Tidak jauh berbeda dengan angka produksi penumpang penerbangan domestik, penerbangan internasional masih dipimpin oleh Bandar Udara Soekarno-Hatta (CGK) dengan total penumpang penerbangan internasional selama tahun 2022 yang hampir mencapai 7,1 juta pax. Kemudian pada urutan kedua ditempati oleh Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai (DPS) dengan total penumpang penerbangan internasional mencapai 4,5 juta pax. Angka ini meningkat dari tahun 2021 yang hanya mencapai 5 ribu pax dalam kurun waktu satu tahun. Hal ini tentu menunjukkan bahwa perekonomian dari sektor pariwisata berangsur membaik seiring menurunnya kasus Covid-19 dan pencabutan PPKM pada tanggal 30 Desember 2022 (PPKM di Indonesia resmi dicabut)

<http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221230/0042128/ppkm-di-indonesia-resmi-dicabut/>.

Meskipun data-data di atas menunjukkan kondisi penerbangan berangsur membaik sejak berakhirnya pandemi, ada hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Bahwa masih terdapat banyak potensi bandar udara yang belum dimanfaatkan secara optimal dan dapat dilihat dari timbangnya produksi penumpang pada sebagian besar bandar udara utama tersebut. Hal ini perlu menjadi perhatian dan evaluasi lebih lanjut baik pada peran bandar udara maupun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah bagi pengembangan wilayah.

DISTRIBUSI BARANG PENERBANGAN DOMESTIK DAN INTERNASIONAL

Distribusi barang penerbangan domestik tahun 2022 berdasarkan data Statistik Transportasi menunjukkan bahwa lalu lintas barang tertinggi dan lebih dari 100 juta kilogram per tahun dipimpin oleh Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta di Cengkareng (CGK), Bandar Udara Sentani Jayapura (DJJ), dan Bandar Udara Wamena Jayawijaya (WMX). Lalu lintas barang yang tinggi di CGK jelas menandakan bahwa pusat logistik Indonesia masih berada di bandara tersebut. Sementara itu, berbeda dari kondisi distribusi penumpang penerbangan domestik, distribusi barang penerbangan domestik justru turut dipimpin oleh Bandar Udara Wamena (WMX) dan Bandar Udara Sentani (DJJ).



NO	IATA	KARGO 2022 (KG)									
1	CGK	365.255.621	12	HLP	21.821.402	23	YIA	8.056.745	34	DJB	3.958.124
2	DJJ	134.234.567	13	MDC	15.791.252	24	AMQ	7.649.991	35	NBX	3.608.696
3	WMX	126.005.895	14	PKU	14.147.882	25	SOQ	7.198.877	36	MKW	3.372.234
4	UPG	82.180.472	15	KDE	13.029.856	26	BTJ	7.013.535	37	AAP	3.361.035
5	SUB	57.867.176	16	PKY	12.765.182	27	KJT	6.259.360	38	BDO	3.314.784
6	KNO	49.897.905	17	PLW	12.055.684	28	SRG	6.222.664	39	MKQ	2.764.183
7	BPN	41.882.632	18	KDI	11.877.229	29	PLM	5.296.816	40	SOC	1.760.859
8	PNK	31.723.901	19	PGK	10.526.894	30	TJQ	5.252.666	41	BKS	1.501.085
9	BTH	30.020.805	20	TRK	9.390.782	31	TTE	4.886.171	42	TKG	1.101.047
10	BDJ	27.260.844	21	LOP	9.299.079	32	TNU	4.720.435	43	MUU	51.828
11	DPS	22.997.945	22	PDG	8.432.004	33	GTO	4.699.575	44	JOG	25.463

Pada laman Angkasa Pura I (<https://ap1.co.id/id/information/news/detail/bandara-sentani-jayapura-cetak-pergerakan-barang-tertinggi-di-angkasa-pura-airports>), Bandara Sentani dinyatakan merupakan entry point sekaligus hub untuk distribusi barang pada Wilayah Timur Indonesia dan hal serupa berlaku untuk Bandara Wamena.

Berdasarkan pernyataan Kepala Badan Pusat Statistik Wamena yang dikutip pada laman Antara News (<https://papua.antaranews.com/berita/686225/bps-wamena-distribusi-bahan-makanan-masih-gunakan-jalur-udara>), distribusi bahan makanan masih bergantung pada jalur udara dengan mempertimbangkan ketahanan kualitas bahan makanan. WMX juga berperan penting dalam melayani pengiriman barang untuk 7 kabupaten lain selain Kabupaten Wamena. Oleh sebab itu, beberapa pernyataan di atas dapat mengindikasikan pentingnya peran kedua bandara tersebut sekaligus menjawab tingginya angka lalu lintas barang di Bandar Udara Sentani dan Bandar Udara Wamena.

Berbeda dengan kondisi lalu lintas barang domestik, barang internasional didominasi oleh CGK mencapai 340 juta kilogram yang kemudian disusul oleh DPS dengan selisih mencapai 320 juta kilogram. Dari 26 bandar udara utama yang melayani penerbangan internasional, hanya 15 diantaranya yang melayani aktivitas barang internasional. Bandar udara internasional yang melayani barang internasional di Wilayah Timur Indonesia hanya Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi (MDC) di Manado dan Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin (UPG) di Makassar.



NO	IATA	KARGO 2022 (KG)
1	CGK	338.326.919
2	DPS	13.303.229
3	SUB	10.546.177
4	BPN	5.618.259
5	SRG	3.578.079
6	LOP	1.455.261
7	KNO	795.087

NO	IATA	KARGO 2022 (KG)
8	UPG	462.472
9	MDC	296.752
10	HLP	164.457
11	BTH	95.910
12	KUT	14.630
13	PDG	201
14	PKU	129
15	BTJ	68

TINGKAT PERTUMBUHAN PENUMPANG ANGKUTAN UDARA

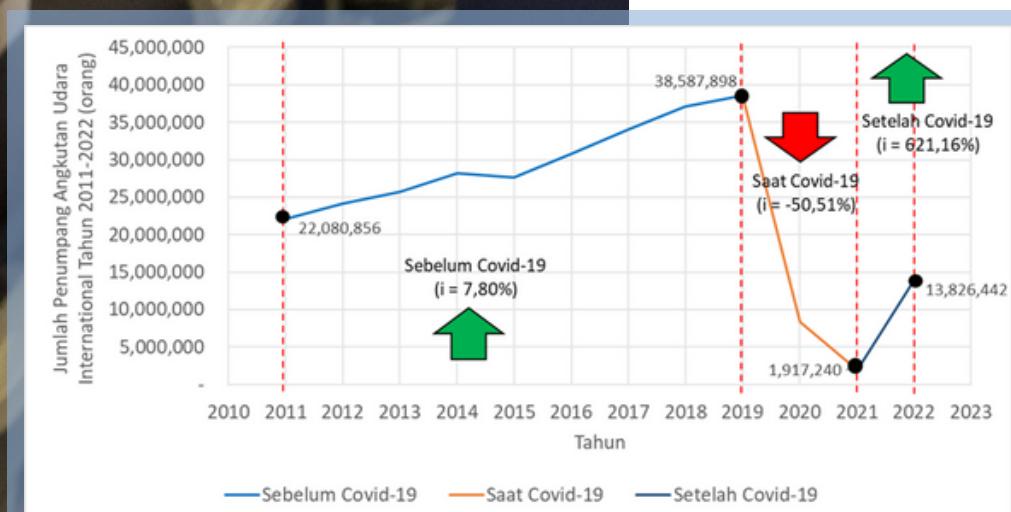
Selama kurun waktu 9 tahun sebelum Covid-19 (2011-2019) pertumbuhan rata-rata penumpang domestik angkutan udara diperkirakan mencapai 8,67% dan mencapai angka tertingginya di tahun 2018. Namun, angka tersebut menurun sejak tahun 2019 hingga 2021 atau selama pandemi Covid-19 dengan tingkat pertumbuhan menjadi -28,08% dalam kurun waktu 3 tahun. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh adanya kebijakan pembatasan kegiatan (penerapan kegiatan PSBB dan PPKM) dan juga masyarakat memutuskan untuk tidak melakukan perjalanan terlebih lagi menggunakan angkutan udara yang membutuhkan persyaratan perjalanan.

Meskipun telah terjadi penurunan drastis selama 3 tahun pasca pandemi Covid-19 menyerang Indonesia bahkan dunia, kondisi mulai berangsur membaik di tahun 2022 sejak diberlakukannya vaksinasi pada masyarakat. Selain itu, aturan pembatasan kegiatan (PSBB dan PPKM) mulai dilonggarkan sehingga masyarakat dapat kembali melakukan perjalanan menggunakan angkutan udara dengan lebih leluasa. Dapat dilihat pada kurva di bawah ini, peningkatan angkutan penumpang dari tahun 2021 ke tahun 2022 meningkat hampir 2 kali lipat.



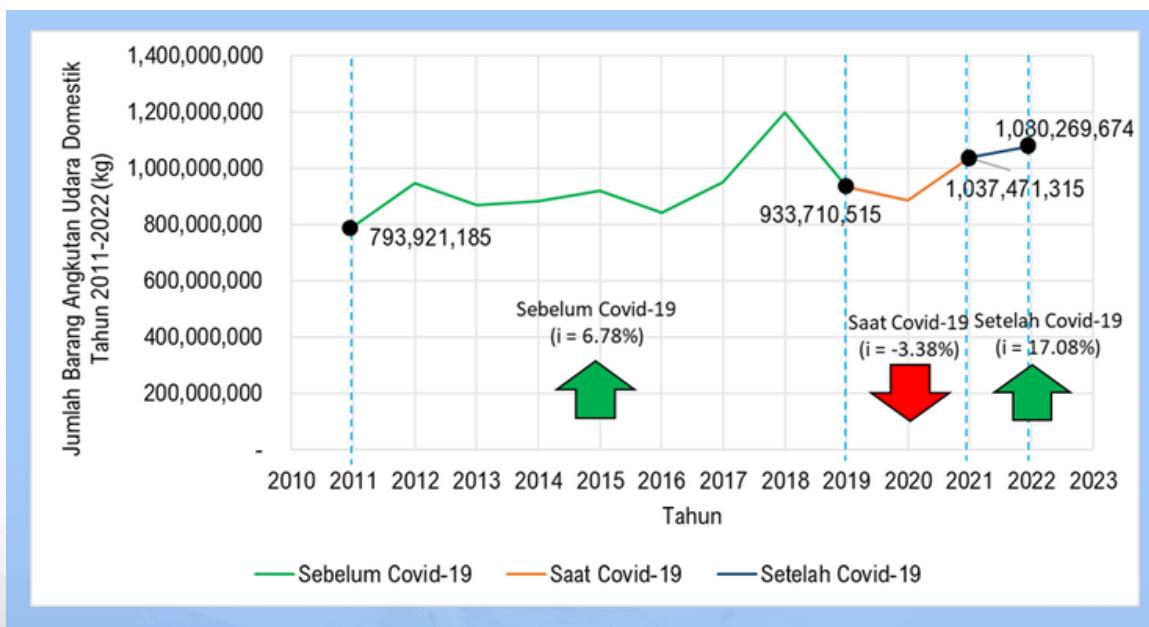
Selaras dengan kondisi pergerakan penumpang penerbangan domestik, tingkat pertumbuhan penumpang penerbangan internasional rata-rata sebesar 7,80% dalam kurun 9 tahun sebelum pandemi dengan angka tertinggi di awal 2019 sebelum akhirnya anjlok hingga -50,51% selama masa pandemi. Meski demikian, hasil perhitungan pertumbuhan penumpang pasca pandemi di tahun 2022 berhasil meningkat hingga 6 kali lipat dibanding tahun sebelumnya (2021). Angka ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kembalinya minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia, dan juga beberapa perhelatan akbar internasional yang diadakan di Indonesia.

Pergerakan penumpang agkutan udara penerbangan internasional di Indonesia tahun 2011-2022:



TINGKAT PERTUMBUHAN BARANG ANGKUTAN UDARA

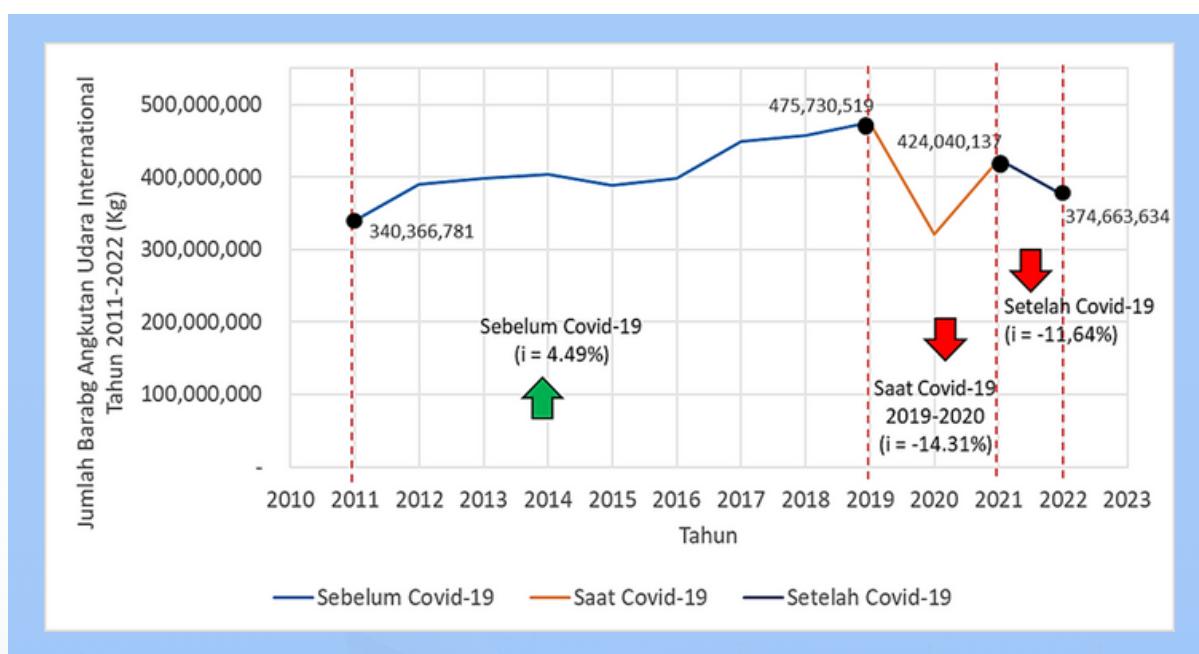
Pergerakan barang angkutan udara domestik di Indonesia selama kurun waktu 9 tahun sebelum pandemi Covid-19 (2011-2019) tumbuh rata-rata 6,78% per tahun. Jumlah angkutan barang mencapai angka tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1,2 juta ton, namun kondisi tersebut berubah drastis selama Pandemi Covid-19. Angkutan barang mengalami pertumbuhan negatif terendah hingga menyentuh angka -22.14% pada periode 2018-2019. Saat Pandemi Covid-19 (2019-2021) rata-rata pertumbuhan angkutan udara barang menyentuh angka -3.38%.



Jumlah Pergerakan Barang Penerbangan Domestik Angkutan Udara di Indonesia (2011-2022)

Kondisi pertumbuhan negatif yang terjadi pada pergerakan barang domestik dan berlangsung selama tiga tahun berangsur membaik ditunjukkan dengan adanya lonjakan pertumbuhan barang angkutan udara pada tahun 2021-2022 sebesar 17,08%.

Hal yang jauh berbeda terjadi pada kondisi pergerakan barang penerbangan internasional. Pada rentan tahun sebelum Pandemi Covid-19, pergerakan barang angkutan udara domestik rata-rata bertumbuh sebesar 4,49% per tahunnya. Namun, selama periode saat pandemi maupun setelah pandemi, pertumbuhan barang penerbangan internasional cenderung negatif. Pertumbuhan rata-rata jumlah barang yang diangkut menggunakan angkutan udara pada bandara internasional di Indonesia mengalami pertumbuhan negatif sebesar -14,31% dan -11,64% pada akhir masa pandemi.

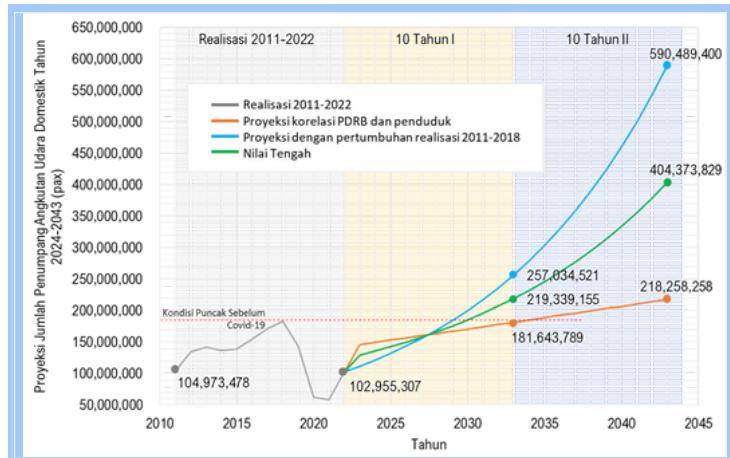


PROYEKSI JUMLAH PENUMPANG ANGKUTAN UDARA

Pergerakan penumpang angkutan udara secara tidak langsung dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan/atau kondisi ekonomi wilayah. Tren pertumbuhan masa lampau dapat digunakan untuk memproyeksi pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Proyeksi jumlah penumpang angkutan udara pada penerbangan domestik dalam periode proyeksi 10 tahun pertama (2024-2033) diperkirakan meningkat hingga 181 juta pax dari tahun awal proyeksi sebesar 150 juta pax, dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,11%. Selanjutnya, pada 10 tahun berikutnya (2033-2043) peningkatan diperkirakan sebesar 1,89% atau mencapai 218 juta pax di tahun 2043. Berdasarkan hasil proyeksi, jumlah pergerakan penumpang domestik angkutan udara di Indonesia akan mencapai kondisi normal (seperti sebelum Covid-19) pada tahun 2034. Adapun hasil prediksi jumlah penumpang domestik pada tahun 2034 adalah 185 juta pax/tahun, sedangkan relisasi tertinggi sebelum Covid-19 terjadi pada tahun 2018 yaitu sejumlah 183 juta pax.

Proyeksi penumpang dilakukan juga berdasarkan pertumbuhan realisasi tahun 2011-2018 sebesar 8,67% untuk angkutan penerbangan domestik . Pada kurva dapat dilihat jika angkutan penumpang akan lebih cepat menuju pemulihan seperti sebelum terjadi pandemi Covid19. Kondisi akan kembali normal diperkirakan pada tahun 2028.

Pada gambar berikut dapat hasil proyeksi dari ke dua pendekatan tersebut, beserta nilai tengahnya.

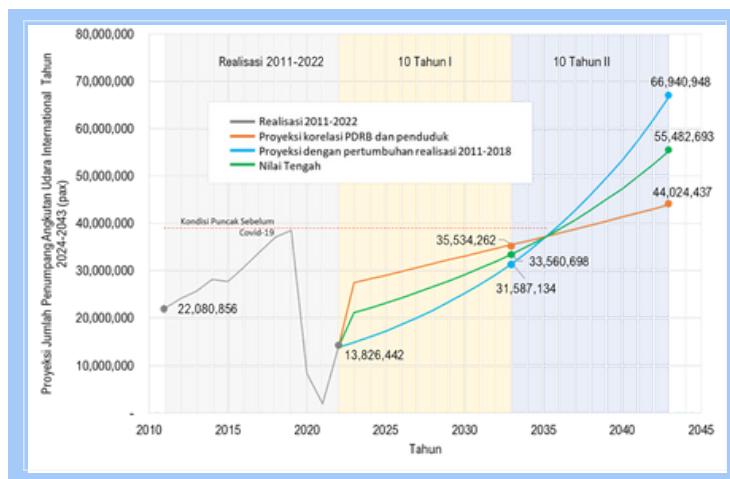


Proyeksi Pergerakan Penumpang Penerbangan Domestik Angkutan Udara di Indonesia (2024-2043).

Proyeksi penumpang dalam kurun waktu 10 tahun I (2024-2033) diproyeksi meningkat rata-rata sebesar 2,11%, sedangkan untuk 10 tahun ke II (2033-2043) diproyeksi meningkat sebesar 1,89%.

Dengan cara yang sama dilakukan juga proyeksi terhadap jumlah penumpang internasional. Pertumbuhan penumpang internasional pada 10 tahun pertama (2024-2033) diproyeksi mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 2,35% (36.354.739 pax pada tahun 2033), sedangkan pada 10 tahun ke berikutnya (2033-2043) pertumbuhan rata-rata yang terjadi sebesar 1,71% (43.068.028 pax pada tahun 2043). Jumlah pergerakan penumpang internasional tertinggi sebelum Covid 19 terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah 38.587.898 pax. Berdasarkan hasil proyeksi, diperkirakan pada tahun 2036 jumlah penumpang internasional akan mencapai kondisi normal (38.446.957 pax). Adapun proyeksi menggunakan data pertumbuhan realisasi 2011-2018 sebesar 6,78%, angkutan udara penumpang internasional cenderung lebih redah di awal, dan lebih tinggi di akhir tahun proyeksi.

Pada gambar berikut dapat hasil proyeksi dari ke dua pendekatan tersebut, beserta nilai tengahnya.



Proyeksi Pergerakan Penumpang Penerbangan Internasional Angkutan Udara di Indonesia (2024-2043)

Proyeksi pergerakan penumpang di atas belum mempertimbangkan sektor pariwisata yang merupakan pendongkrak pemulihan ekonomi nasional pasca pademi Covid-19. Berdasarkan data BPS, pada Semester I-2023 perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) di Indonesia mencapai 433,57 juta perjalanan.



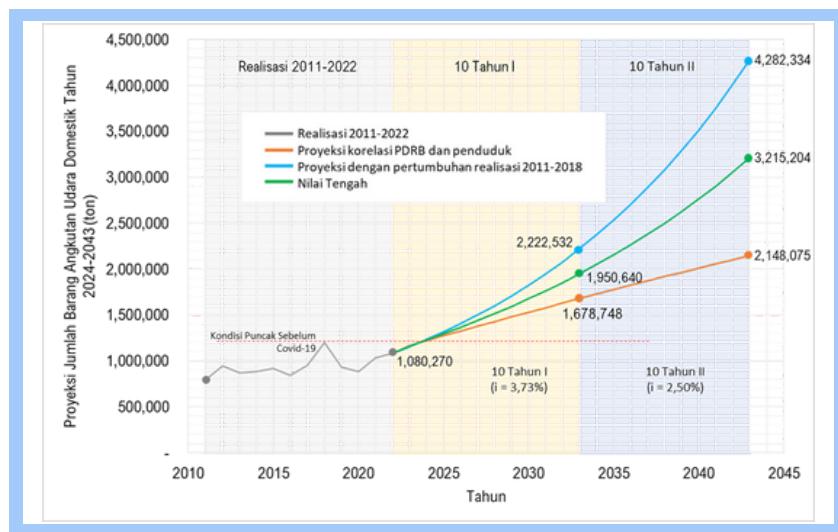
Jumlah tersebut naik sebesar 12,57% jika dibandingkan dengan perjalanan wisnus pada Semester I-2022. Adapun, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) di Indonesia mencapai 1,06 juta kunjungan pada Bulan Juni 2023, jumlah ini naik 11,44 persen dibandingkan Mei 2023.

Hal ini sejalan dengan 3 program Kemenparekraf yaitu Anugerah Desa Wisata, Kabupaten/Kota Kreatif, dan Apresiasi Kreasi Indonesia. Melihat statistik sektor pariwisata dan program Kemenparekraf tersebut, maka diperkirakan akan menambah tingkat pertumbuhan penumpang angkutan udara, baik penerbangan domestik maupun internasional.

PROYEKSI JUMLAH BARANG ANGKUTAN UDARA

Pergerakan barang pada angkutan udara domestik diproyeksi berdasarkan realisasi pergerakan tahun-tahun sebelumnya dan dikorelasikan dengan jumlah penduduk dan nilai PDRB. Pada tahun 2011-2022 pertumbuhan rata-rata angkutan barang udara sebesar 3,77% per tahun. Berdasarkan proyeksi pada 10 tahun I (2023-2033) tumbuh sebesar 3,73% per tahun dengan jumlah barang 1,67 juta ton pada tahun 2033. Sedangkan pada 10 tahun II (2033-2043) pertumbuhan rata-rata barang sebesar 2,50% pertahun dengan jumlah pada tahun 2043 sebesar 2,14 juta ton. Dengan menggunakan pertumbuhan barang realisasi 2011-2018, menghasilkan proyeksi yang lebih tinggi hingga 4,2 juta ton pada tahun 2043.

Proyeksi pergerakan barang angkutan udara domestik ke dua pendekatan tersebut, beserta nilai tengahnya disampaikan pada kurva berikut ini.



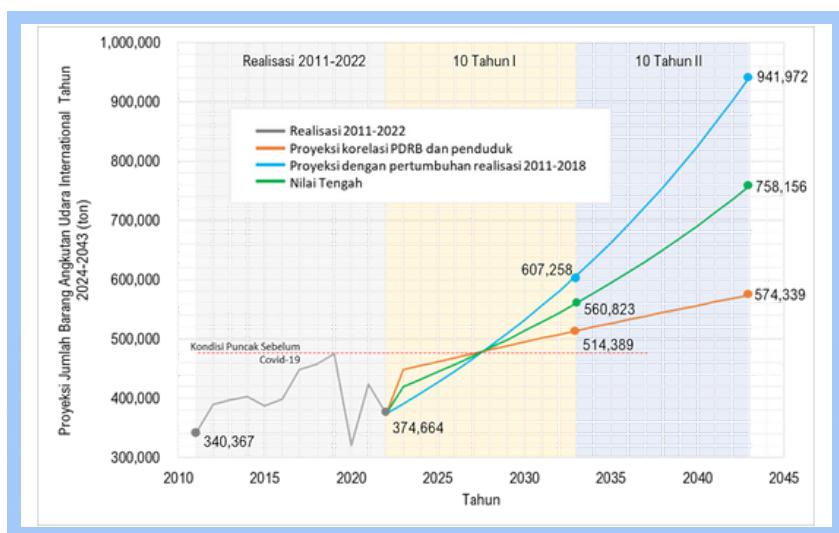
Proyeksi Pergerakan Barang Penerbangan Domestik Angkutan Udara di Indonesia (2024-2043)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa relisasi pergerakan barang mengalami puncaknya pada tahun 2018. Karena adanya pandemi Covid-19 jumlah angkutan barang mengalami penurunan. Berdasarkan proyeksi, pergerakan barang akan bangkit dan mencapai kondisi normal (sebelum terjadinya Covid-19) pada tahun 2024.

Sedangkan pada pergerakan barang internasional, pertumbuhan rata-rata tahun 2011-2022 relatif lebih kecil dibanding pergerakan barang domestik yaitu sebesar 2,13%. Pergerakan barang tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah 475 ribu ton. Pada tahun 2020, pergerakan barang internasional mengalami penurunan yang signifikan dengan pertumbuhan -32,61%.

Hasil proyeksi pada gambar berikut memperlihatkan petumbuhan rata-rata pada 10 tahun I yaitu sebesar 1,37% per tahun dengan jumlah barang pada tahun 2033 sebesar 514 ribu ton. Sedangkan pada 10 tahun II jumlah angkutan barang internasional diproyeksi tumbuh rata-rata 1,11% per tahun atau setara dengan 574 ribu ton pada tahun 2043. Proyeksi pertumbuhan angkutan barang internasional menggunakan pertumbuhan barang realisasi 2011-2018, pada tahun 2043 mencapai 941 ribu ton.

Proyeksi pergerakan barang angkutan udara domestik ke dua pendekatan tersebut, beserta nilai tengahnya disampaikan pada kurva berikut ini.



Proyeksi Pergerakan Barang Penerbangan Internasional Angkutan Udara di Indonesia (2024-2043)